



Pengembangan Bahan Ajar Sejarah dengan Menampilkan Eksistensi Bangunan Peninggalan Masa Kolonial di Lasem Menggunakan *Booklet* pada Pokok Bahasan Kolonialisme dan Imperialisme Belanda di Indonesia pada SMAN1 Lasem

Rahmad Ardiansyah ✉, R. Suharso, Ba'in

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2016
Disetujui September 2016
Dipublikasikan Oktober 2016

Keywords:

development, teaching materials, historical learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kelayakan bahan ajar sejarah eksistensi bangunan peninggalan kolonialisme Belanda di Lasem dilihat dari hasil validasi oleh validator ahli materi dan media. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau RnD (*Research and Development*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembuatan bahan ajar *booklet* melalui beberapa tahapan pengembangan bahan ajar yang baik (2) penilaian ahli materi dari aspek kelayakan isi diperoleh skor 91%, kelayakan penyajian 86% dan kelayakan bahasa 84%. Sedangkan ahli media dari aspek kelayakan kegrafikan diperoleh skor 91% artinya sudah sangat baik. Tanggapan guru didapati bahwa *booklet* yang dikembangkan peneliti sudah cukup bagus dan layak untuk dipergunakan sebagai acuan bahan ajar sejarah lokal di Kabupaten Rembang.

Abstract

The purpose of this research was to describe the feasibility of history teaching materials of the existence the heritage of colonial in Lasem seen from the result validation from material expert validation and media. This research methodology was using research and development method or RnD. The result of the research shows that (1) Making material booklets through several phases development material was good (2) The assessment of the matter from the aspect of feasibility contents of score was obtained 91%, feasibility presentation 86% and feasibility language 84%. While media experts of the aspect of feasibility graph score was obtained 91% it means is very good. Teacher response on booklets that developed by the researchers have quite good and worthy to be used as teaching materials local history in the Rembang district.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C5 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: sejarahunnes@gmail.com

ISSN 2252-6641

PENDAHULUAN

Peranan pengajar sangat penting kaitannya dengan perencanaan maupun proses pengajaran sendiri. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi siswa (Kochhar, 2008:393). Pengajar dituntut untuk mampu mempersiapkan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Kalau diperhatikan praktek-praktek pengajaran di sekolah, sering didapat kesan bahwa pelajaran sejarah itu tidak menarik, bahkan sangat membosankan (Widja, 1989:1). Secara eksternal, kinerja guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya sekolah, iklim akademik, suasana kerja, sarana dan prasarana pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, dukungan teman sejawat, mutu dan potensi peserta didik, biaya pendidikan, dan partisipasi masyarakat.

Permasalahan tersebut membuat pengajar sejarah dituntut melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sejarah memerlukan pendekatan kreatif agar siswa lebih terangsang dan meningkatkan minat siswa untuk lebih tertarik dan mudah untuk memahami materi. Dalam menyelaraskan hal tersebut maka diperlukan inovasi-inovasi, baik dalam perencanaan pembelajaran maupun pada proses pembelajaran dan salah satunya adalah dengan inovasi bahan ajar. Bahan ajar memiliki kontribusi yang besar dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Pada umumnya guru masih mengandalkan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar pada proses pembelajaran, padahal yang kita ketahui sendiri LKS belum sepenuhnya mencakup semua materi. Banyak guru sejarah yang memberi tambahan catatan guna melengkapi materi-materi yang belum ada di LKS. Maka dari itu guru di haruskan bisa menilai suatu bahan ajar tambahan dan mengusahakan

melakukan pembuatan bahan ajar untuk lebih memaksimalkan proses pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar yang baik dapat membantu siswa mempermudah mencerna materi pembelajaran. Pada observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Lasem, peneliti menemukan permasalahan yaitu keterbatasan pada bahan ajar yang digunakan serta penggunaan bahan ajar yang belum maksimal dalam proses pengajaran. Bahan ajar yang digunakan oleh pengajar di SMAN 1 Lasem menggunakan buku paket pegangan siswa dan LKS sebagai pendamping bahan ajar. Sedangkan buku ajar mengenai sejarah lokal yang telah dianjurkan oleh Kurikulum 2013 sama sekali tidak ada. Hartono Kasmadi (1996:18) menyatakan sejarah lokal sangat penting dipelajari, terutama untuk pengenalan dini terhadap bangsa. Sejarah lokal ini sebenarnya juga mengandung makna memberikan pemahaman terhadap lingkungan kepada anak didik. Oleh karena itu, peneliti ingin membuat inovasi bahan ajar dengan tema sejarah lokal berupa buku yang memuat gambar-gambar yang menarik tentang sejarah kolonialisme Belanda di Lasem.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa analisis rumusan masalah yaitu bagaimanakah kelayakan bahan ajar sejarah eksistensi bangunan peninggalan kolonial di Lasem dilihat dari hasil validasi oleh validator ahli materi dan media? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan bahan ajar sejarah eksistensi bangunan peninggalan kolonialisme Belanda di Lasem dilihat dari hasil validasi oleh validator ahli materi dan media. Manfaat penelitian ini adalah sumbangan terhadap bahan ajar sejarah lokal Lasem dalam pembelajaran sejarah peminatan di Kabupaten Rembang. Membantu guru dalam menerangkan sejarah panjang kolonialisme Belanda di Lasem.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research & Development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan

sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang dihasilkan (Sugiyono, 2015:30). Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang paling rendah (level 1) yaitu dengan melakukan penelitian tetapi tidak dilanjutkan dengan pembuatan produk pengujian lapangan. Tahap penelitian dalam jenis penelitian dan pengembangan ini dilakukan dalam enam tahap yaitu: (1) Studi pendahuluan yang meliputi kegiatan wawancara, observasi dan studi dokumen; (2) Pengumpulan data untuk menyusun produk *booklet* yang akan dikembangkan; (3) Perancangan produk *booklet*; (4) Validasi produk untuk mengetahui kelayakan produk; (5) Tanggapan guru untuk mengetahui keabsahan bahan ajar; dan (6) Hasil penelitian atau produk teruji.

Dalam penelitian ini, SMAN 1 Lasem ditunjuk sebagai tempat observasi untuk mencari permasalahan yang ada dalam pola pengajaran sejarah serta kesesuaian tema penelitian. Selain itu peneliti juga memilih Kecamatan Lasem sebagai tempat sekaligus bahan yang akan diteliti dan dijadikan materi dalam pembelajaran. Pemilihan Lasem sebagai tempat penelitian atas dasar melimpahnya sumber data karena masih kurangnya pembahasan sejarah terutama terkait eksistensi bangunan kolonial yang ada di Lasem. Pada kegiatan ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, maka peneliti dapat menetapkan informan sebagai sumber data yang dipilih secara *purposive*. Teknik *sampel purposive* dalam penelitian ini adalah guru sejarah SMAN 1 Lasem.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti yaitu keterbatasan bahan ajar yang digunakan pada materi kolonialisme dan imperialisme di Indonesia. Sedangkan potensi yang ditemukan di SMA 1 Lasem pada pembahasan materi pokok kolonialisme dan imperialisme di Indonesia adalah melimpahnya bahan sejarah kolonialisme di Lasem serta masih eksisnya bangunan-bangunan penjajahan masa kolonialisme yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar serta bahan ajar mengenai materi

pokok kolonialisme dan imperialisme di Indonesia.

Studi dokumentasi peneliti menggunakan sumber tertulis yaitu berupa buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti memilih buku yang paling tepat yang akan dimasukkan pada materi bahan ajar. Tentu saja buku tersebut adalah buku yang membahas tentang sejarah Lasem. Oleh karena itu, peneliti mengambil tiga buku utama sebagai materi dalam *booklet* yang akan dikembangkan yaitu Lasem Negeri Dampoawang, Lasem Sejarah Panjang Toleransi dan Lasem Kota Tiongkok Kecil, peneliti telah membandingkan unsur-unsur yang sesuai dengan pengembangan *booklet* serta potensi Lasem. Kegiatan analisis data dilakukan pada saat melakukan penelitian (*research*) untuk menemukan potensi dan masalah yang akan digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk. Secara umum analisis terdiri tiga alur yang terjadi secara bersama sama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengembangan terdapat tiga tahap pembuatan produk, pengujian internal dan revisi desain. Pada tahap pembuatan produk, tahap awal yang dilakukan adalah dengan menggali masalah serta potensi yang akan dijadikan sebagai dasar penelitian. Setelah permasalahan serta potensi dapat diketahui, kemudian peneliti melakukan studi literatur. Dengan studi literatur dari buku, jurnal, internet maka akan dapat diperoleh berbagai teori yang dapat digunakan untuk merancang produk. Dengan berbekal teori-teori yang relevan dengan potensi dan masalah, maka peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merancang suatu produk.

Dengan adanya studi literatur dan penelitian (studi lapangan), maka peneliti akan menetapkan apakah tujuan produk yang akan dikembangkan/dibuat. Tujuan dibuatnya produk *booklet* ini adalah meningkatkan minat siswa terhadap sejarah lokal serta memperkaya bahan ajar yang digunakan peserta didik. Dari tujuan produk tersebut kemudian peneliti mengembangkan ide untuk mengembangkan suatu produk. Ide produk baru dapat berasal dari

berbagai macam sumber, seperti referensi, pengalaman, kompetitor, tenaga kerja/ guru/ kepala sekolah/ pengawas dan karyawan lainnya dalam suatu institusi. Salah satu sumber ide paling potensial berasal dari pelanggan yang merefleksikan masalah mereka terhadap produk yang ada sekarang. Pada penelitian ini, peneliti meyakini bahwa pembelajaran visual berupa gambar-gambar yang dipadukan dengan pengajaran yang sesuai akan membuat siswa tertarik dengan pembelajaran sejarah. Terdapat banyak pilihan pengembangan bahan ajar yang memuat visual berupa gambar seperti, modul, *leaflet*, *booklet*, majalah, serta *handout*. Dalam hal ini peneliti memilih *booklet* dalam pengembangan bahan ajar dengan alasan kepraktisan serta produk yang terbiting tidak sebesar ataupun setebal modul, *handout* serta majalah.

Pada tahap pengujian internal, ditujukan untuk menguji kelayakan rancangan produk. Pengujian internal akan dilakukan selama dua kali, sehingga diharapkan akan menghasilkan rancangan produk yang layak produksi. Validator dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang ahli materi dan 3 orang ahli media, adapun daftar nama validator tersebut terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daftar nama validator

Nama Validator	Bidang Ahli	Peran
Drs. Jayusman, M. Hum.	Sejarah Kolonialisme dan Imperialisme	Validator Materi
Drs. R. Suharso, M.Pd.	Sumber dan Media Pembelajaran	Validator Media
Atno, S.Pd., M.Pd.	Sumber dan Media Pembelajaran	Validator Media

Penilaian para ahli mengenai rancangan produk akan sangat membantu dalam penyempurnaan produk. Berdasarkan penilaian serta kritik dari para ahli tersebut akan digunakan untuk penyempurnaan rancangan produk. Instrumen penilaian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2010:135).

Instrumen angket dalam penelitian ini ada dua instrumen angket penilaian kelayakan produk *booklet* dari segi ahli media dan ahli materi. Selain menggunakan angket, wawancara juga digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru sejarah SMAN 1 Lasem yang digunakan sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui potensi dan masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa untuk bahan ajar yang digunakan siswa yaitu dalam bentuk LKS dan rangkuman materi dari guru sedangkan guru memakai buku pegangan guru. Peneliti tidak menemukan adanya bahan ajar yang membahas tentang sejarah lokal sedangkan dalam Kurikulum 2013 menganjurkan untuk mengaitkan materi geografis seperti sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah. Pada akhir penelitian, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan tanggapan produk yang telah dievaluasi untuk mendapatkan keabsahan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan meliputi :

1) hasil pengembangan bahan ajar berupa *booklet* sejarah kolonialisme Belanda di Lasem; 2) hasil evaluasi bahan ajar oleh ahli materi dan ahli media yang meliputi dosen pembimbing, dosen non pembimbing dan guru sejarah; 3) hasil revisi atau perbaikan bahan ajar berbentuk *booklet* sejarah kolonialisme Belanda di Lasem; 4) tanggapan guru sejarah terhadap *booklet* kolonialisme Belanda di Lasem. Populasi dan sampel 1, atau informan, diperlukan pada tahap pengumpulan data pertama, untuk menggali potensi dan masalah. Pada kegiatan ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, maka peneliti dapat menetapkan informan sebagai sumber data yang dipilih secara *purposive*. Teknik sampel *purposive* dalam penelitian ini adalah guru sejarah SMAN 1 Lasem. Penentuan populasi dan sampel, serta informan yang ke 2, diperlukan bila peneliti ingin menggali dari sumber data tersebut untuk mengetahui produk apa yang diperlukan pada tempat yang diteliti. Pada tahap ini peneliti

mengumpulkan bahan berupa literatur materi yang bersangkutan mengenai sejarah Lasem serta mengobservasi beberapa bangunan yang masih eksis di Kecamatan Lasem. Selanjutnya penentuan populasi dan sampel, atau informan tahap 3, diperlukan bila peneliti ingin menguji rancangan produk secara internal, yang dilakukan dengan cara meminta pendapat dan saran-saran atas rancangan dari ahli materi, media dan praktisi yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Hasil Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan hasil observasi kebutuhan bahan ajar terhadap guru sejarah SMA Negeri 1 Lasem, peneliti menemukan potensi dan masalah. Potensi yang ditemukan adalah sejarah lokal Lasem berpotensi untuk dikembangkan sebagai penunjang materi sejarah, sedangkan masalah yang ditemukan dalam observasi yang dilakukan dengan metode wawancara pada Bapak Suyoto adalah kurang bervariasinya bahan ajar sejarah serta Kurikulum 2013 yang menganjurkan mengaitkan aspek geografis dalam pembelajaran. Bapak Hisyam menambahkan bahwa kesulitan yang dialami dalam pembelajaran lebih kepada langkanya bahan ajar. Guru di SMAN 1 Lasem cenderung menggunakan LKS dan sumber dari internet untuk digunakan dalam pembelajaran. Dari wawancara yang diberikan terhadap guru sejarah didapati mereka masih jarang mengaitkan sejarah lokal Lasem dengan materi sejarah nasional yang diajarkan. Selain itu guru sejarah SMA 1 Lasem juga belum membuat bahan ajar berkaitan dengan sejarah lokal Lasem. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba mengembangkan materi bahan ajar *booklet* secara menarik dengan mengkombinasikan gambar dan materi yang menarik. Dengan mempertimbangkan masukan dari guru, peneliti mendapatkan ide pokok pertimbangan pembuatan bahan ajar berbentuk *booklet*.

Sebelum melakukan tahap pengembangan bahan ajar *booklet* "Sejarah Kolonialisme Belanda di Lasem", peneliti harus merencanakan bahan-bahan yang akan dikembangkan. Perencanaan ini mencakup perencanaan konsep

dan perencanaan desain. Perencanaan konsep yaitu menentukan konsep materi yang dibagi dalam beberapa bab pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. *Booklet* Sejarah Kolonialisme di Lasem terdiri dari sejarah Lasem, genealogi penguasa Lasem, persebaran bangunan peninggalan kolonialisme di Lasem. Selain itu di dalam *booklet* yang dikembangkan, juga terdapat kata pengantar, resensi *booklet*, peta konsep, daftar pustaka, glosarium dan indeks kata. Pada perencanaan desain, peneliti terinspirasi pada buku sejarah yang membahas tema Lasem, diantaranya buku Lasem Kota Tiongkok Kecil, Lasem Negeri Dampo Awang dan Lasem Sejarah Panjang Toleransi. Peneliti menggunakan warna merah sebagai dasar *background* dari sampul *booklet*. Selain itu desain *cover* juga menggunakan tema pecinan dengan ditampilkannya gambar lampion yang sangat berkaitan erat dengan budaya Tionghoa, gunung wayang yang menggambarkan pribumi, bendera Belanda yang menggambarkan kekuasaan Belanda serta adanya gambar sekilas mengenai bangunan peninggalan kolonialisme di Lasem seperti Wot Gandul, Loji, dan Lawang Ombo. Selain itu pada bagian pojok atas *booklet* disisipkan logo Universitas Negeri Semarang dan nama pembuat *booklet*. Desain *cover* belakang di isi biodata penulis dan kontak yang bisa di hubungi pada bawah *cover* belakang.

Pada bagian isi *booklet*, peneliti memilih warna transisi putih ke merah sebagai warna *background* dari *booklet* dengan tujuan membuat pembaca nyaman ketika membaca *booklet* tersebut serta agar sinkron dengan sampul depan *booklet*. Pada bagian isi mengalami revisi beberapa kali terutama pada *layout*, *background*, *font*, gambar, peta serta silsilah penguasa Lasem. *Booklet* yang dibuat peneliti terdapat berbagai kekurangan seperti penulisan sumber dan pengerjaan desain.

Hasil Evaluasi Bahan Ajar

Setelah pengembangan bahan ajar selesai dan terselesaikannya produk berupa *booklet* kolonialisme Belanda di Lasem, tahap selanjutnya yaitu evaluasi *booklet*. Pada tahap ini, peneliti melibatkan ahli materi, ahli media serta

praktisi. Ahli materi peneliti menunjuk Drs. Jayusman, M.Hum., sedangkan ahli media yaitu Drs. Suharso, M.Pd. dan Atno, S.Pd., M.Pd. serta melibatkan praktisi yaitu Nur Hasan, S.Pd. dan M. Hisyam B. M., S.S. sebagai praktisi yang ikut mengevaluasi produk bahan ajar *booklet* yang dikembangkan. Dari hasil evaluasi tahap pertama peneliti mendapatkan kesimpulan dari segi kelayakan isi mendapatkan skor 84% sehingga mendapat kriteria sangat baik. Pada segi kelayakan penyajian mendapatkan skor 73% dan dianggap baik, sedangkan pada segi kelayakan bahasa mendapatkan skor 78% dan dianggap baik.

Penilaian validasi pertama mendapat beberapa masukan dari para ahli maupun praktisi, diantaranya dari Drs. Jayusman, M.Hum. yang menekankan pada perbaikan konsep serta kelengkapan *booklet*. Dari Nur Hasan, S.Pd. selaku praktisi, memberikan masukan pada penekanan materi terkait pada judul *booklet*. Sedangkan saran dari M. Hisyam B. M., S.S. yaitu *booklet* yang dikembangkan perlu dicermati periodisasi atau pembabakan sejarah kolonialisme Belanda di Lasem. Penilaian pengembangan *booklet* pada aspek media melibatkan empat orang yaitu dua ahli media dan dua praktisi. Ahli media berasal dari dua dosen yaitu dosen pembimbing dan non pembimbing. Ahli media pertama adalah Drs. Suharso, M.Pd. yang menyatakan bahwa produk ini sudah bagus dengan skor 81%. Ahli media kedua yaitu Atno, S.Pd., M.Pd. yang memberi saran untuk memperbaiki warna dan ukuran *booklet*. Dari praktisi M. Hisyam B.M., S.S. memberi masukan warna agar dibuat lebih cerah dan menarik. Sedangkan Nur Hasan, S.Pd. sudah sepenuhnya setuju dengan desain awal *booklet*.

Hasil Revisi Bahan Ajar

Setelah melakukan evaluasi tahap pertama, peneliti melakukan perbaikan produk sesuai dengan penilaian serta masukan dari ahli media, ahli materi dan praktisi. Catatan serta masukan dari ahli materi maupun media selanjutnya ditindaklanjuti oleh peneliti untuk melakukan perbaikan *booklet* dari segi materi

maupun media sesuai masukan dari para ahli maupun praktisi. Hasil perbaikan tersebut diantaranya penambahan materi dari buku terkait serta memperpanjang periodisasi pembahasan kolonialisme Belanda di Lasem. Selain itu dari sisi tata bahasa juga diperbaiki terutama pada penjelasan sejarah Lasem. Pada segi media, perbaikan *booklet* terletak pada bagian sampul yang diganti dari warna abu-abu gelap ke merah, *background* dari *booklet* juga diganti ke warna gradasi putih merah menyesuaikan sampul. Gambar yang ada pada isi *booklet* sebelum di revisi menggunakan gambar dengan efek layaknya kartun kemudian diganti dengan foto asli.

Dari perbaikan produk ini kemudian peneliti melakukan evaluasi tahap kedua. Dari evaluasi tahap kedua peneliti mendapatkan kesimpulan kelayakan isi dianggap sangat baik yaitu dengan skor rata-rata 91%. Pada kelayakan penyajian juga dianggap sangat baik dengan skor rata-rata 86%. Terakhir pada aspek kelayakan bahasa juga dianggap baik dengan skor rata-rata 84%. Produk ini dianggap sangat baik dan layak digunakan dilapangan tanpa revisi. Setelah mengevaluasi produk *booklet* tersebut, peneliti meminta tanggapan guru sejarah selaku praktisi mengenai produk *booklet* yang telah di validasi dua kali dengan menggunakan metode wawancara. Penilaian validasi *booklet* kedua oleh ahli media, peneliti melibatkan 4 validator sekaligus yaitu dua validator ahli media dan dua validator praktisi. Validator ahli media adalah Drs. Suharso, M.Pd. dan Atno, S.Pd., M.Pd. Sedangkan praktisinya adalah Nur Hasan, S.Pd. dan M. Hisyam B. M., S.S. dari SMAN 1 Lasem. Dari hasil evaluasi yang dilakukan mendapat hasil yaitu dengan rata-rata 91% dan tidak perlu adanya revisi serta layak untuk digunakan di lapangan. Kemudian peneliti meminta tanggapan guru terkait *booklet* yang dikembangkan dan sudah divalidasi selama dua kali dengan menggunakan metode wawancara.

Tanggapan Praktisi

Selain melakukan evaluasi berupa angket, peneliti juga melakukan wawancara kepada praktisi untuk memperkuat penilaian terhadap

booklet ini. Dari wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa produk *booklet* yang dikembangkan masih memiliki kekurangan walaupun dari hasil evaluasi memperoleh kesimpulan bahwa produk ini sudah sangat layak untuk di pakai dalam pembelajaran sejarah lokal di Lasem. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan pengembangan bahan ajar sejarah kolonialisme Belanda di Lasem dikembangkan dalam bentuk bahan ajar cetak *booklet*. Bahan ajar ini berisikan materi sejarah lokal Lasem yang terbagi ke dalam beberapa bab diantaranya, Sejarah Lasem, geneologi pemimpin Lasem dari zaman kerajaan hingga masa kadipaten, peta persebaran bangunan bersejarah di Lasem, serta dokumentasi bangunan peninggalan yang dilengkapi dengan keterangan gambar. Dari hasil ini, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa *booklet* kolonialisme Belanda di Lasem sudah sesuai dengan panduan penulisan bahan ajar yang baik dan benar. Dari hasil tersebut juga memperlihatkan bahan ajar yang dikembangkan peneliti sudah melalui beberapa tahap dalam penelitian serta pengembangan (*research and development*) serta melalui penilaian validasi dan dinyatakan sangat baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar di lapangan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sejarah SMAN 1 Lasem belum menerapkan sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah sesuai yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013. Guru SMAN 1 Lasem tengah merancang bahan ajar, namun belum mencakup pembahasan tentang sejarah Lasem. Pengembangan bahan ajar sejarah kolonialisme Belanda di Lasem telah melalui tahapan pembuatan bahan ajar dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), dari tahap menggali potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, perbaikan produk, validasi produk serta penilaian tanggapan praktisi atas produk *booklet* yang dihasilkan. Penilaian produk dilakukan oleh para ahli dan praktisi. Penilaian

oleh ahli dan praktisi terbagi menjadi dua aspek yaitu materi dan media. Penilaian produk dilakukan selama dua kali evaluasi dan pada tahap akhir untuk memperkuat penilaian, peneliti melakukan penilaian berupa tanggapan oleh praktisi yaitu Guru Sejarah SMAN 1 Lasem terhadap produk *booklet* yang dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kochhar. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pramono, Suwito Eko. 2014. "Kinerja Guru Sejarah: Studi Kausal Pada Guru – Guru Sejarah SMA di Kota Semarang". *Paramita*. Vol.24 No.1- Januari 2014, hal. 114-125.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.